

**PERILAKU *BIKERS* PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(STUDI KASUS *COMMUNITY VIXION REYOG*
DI PONOROGO)**

SKRIPSI



Oleh:

MOCHAMMAD IQBAL ALBANA
NIM. 210716068

Pembimbing:

Dr. AJI DAMANURI, M.El.
NIP. 197506022002121003

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2020

**PERILAKU *BIKERS* PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(STUDI KASUS *COMMUNITY VIXION REYOG*
DI PONOROGO)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Ponorogo



Oleh:

MOCHAMMAD IQBAL ALBANA
NIM. 210716068

Pembimbing:

Dr. AJI DAMANURI, M.El.
NIP. 197506022002121003

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2020

ABSTRAK

Albana, Mochammad Iqbal, 2020. Perilaku *Bikers* Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus *Community Vixion Reyog* di Ponorogo). *Skripsi*. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Dr. Aji Damanuri, M.EI.

Kata kunci/Keyword: Perilaku Konsumsi Islami, Modifikasi, *Mas}lah}ah*.

Kajian dalam skripsi ini dilatarbelakangi kegiatan modifikasi *bikers Community Vixion Reyog* di Ponorogo yang merubah bentuk tampilan motor dengan cara mengganti bagian-bagian motor standar pabrik lalu menggantinya dengan barang-barang modifikasi seperti ban berukuran lebih kecil yang tidak sesuai aturan karena jauh di bawah ukuran standar pabrikan. Dalam praktiknya, perilaku konsumsi Islami tidak diterapkan karena memprioritaskan kesenangan daripada kebutuhan dalam melakukan modifikasi. Selain itu modifikasi yang berlebihan (*israf*), seperti penggunaan ban berukuran kecil sebagai bagian dari modifikasi juga kurang memperhatikan *mas}lah}ah* karena dapat mengurangi keselamatan pengendara. Serta *mas}lah}ah* yang belum maksimal karena tidak melakukan kegiatan sosial kemasyarakatan secara rutin atau terus-menerus. Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Perilaku *Bikers* Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus *Community Vixion Reyog* di Ponorogo).

Rumusan masalah dalam penelitian: 1) Bagaimana perilaku konsumsi *bikers* dalam perspektif ekonomi Islam pada *Community Vixion Reyog* di Ponorogo? 2) Bagaimana perilaku sosial *bikers* dalam perspektif ekonomi Islam pada *Community Vixion Reyog* di Ponorogo?

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Perilaku konsumsi Islam belum diterapkan oleh *bikers Community Vixion Reyog Ponorogo* karena masih cenderung berorientasi pada kesenangan semata daripada kebutuhan dan modifikasi berlebihan dengan menggunakan part-part modifikasi yang tidak sesuai aturan dan mengurangi *mashlahah* karena dapat membahayakan keselamatan. 2) Dalam konteks pelaksanaan kegiatan komunitas, *Community Vixion Reyog Ponorogo* belum maksimal dalam melakukan kegiatan sosial-kemasyarakatan karena kegiatan tersebut tidak menjadi kegiatan rutin dan sudah tidak dilakukan.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Mochammad Iqbal Albana
NIM : 210716068
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul : Perilaku *Bikers* Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus *Community Vixion* Reyog di Ponorogo).

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam ujian skripsi.

Ponorogo, 2 November 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Ekonomi Syariah



Uca Rudianto Janah, M.Ag.
NIP. 197507162005012004

Menyetujui,
Pembimbing

Dr. Aji Damanuri, M.El.
NIP. 197506022002121003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

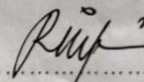
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
 NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Perilaku *Bikers* Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus
Community Vixion Reyog di Ponorogo)
 Nama : Mochammad Iqbal Albana
 NIM : 210716068
 Jurusan : Ekonomi Syariah

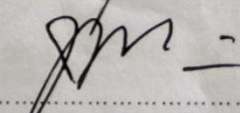
Telah diajukan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

DEWAN PENGUJI

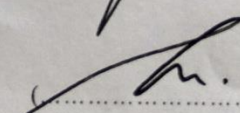
Ketua Sidang :
 Ridho Rokamah, M.SI.
 NIP. 197412111999032002

(.....

))

Penguji I :
 Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
 NIP. 19727142000031005

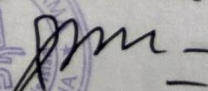
(.....

))

Penguji II :
 Dr. Aji Damanuri, M.El.
 NIP. 197506022002121003

(.....

))

Ponorogo, Kamis, 2 November 2020
 Mengesahkan,
 Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
 NIP. 19727142000031005

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Mochammad Iqbal Albana

NIM : 210716068

Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERILAKU *BIKERS* PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI KASUS
COMMUNITY VIXION REYOG DI PONOROGO).**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 2 November 2020

Debat Pernyataan,


METERAI
TEMPEL
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Mochammad Iqbal Albana
NIM. 210716068

P O N O R O G O

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan dibawah ini:

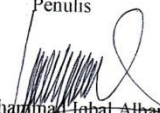
Nama : Mochammad Iqbal Albana
NIM : 210716068
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi/Tesis : Perilaku *Bikers* Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus
Community Vixion Reyog di Ponorogo)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan isi dari tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 23 November 2020

Penulis


Mochammad Iqbal Albana
NIM. 210716068

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam mengandung nilai-nilai universal yang berlaku di mana saja dan kapan saja. Universalitas nilai-nilai ajaran Islam juga mengatur segala aspek kehidupan dunia maupun akhirat.¹ Aspek-aspek dalam kehidupan dunia yang sangat kompleks tidak bisa berjalan tanpa pedoman. Tanpa pedoman yang bersifat universal, niscaya kehidupan dunia tidak akan terarah dengan baik. Begitulah ajaran Islam yang juga mengatur segala hal yang menyangkut kehidupan dunia salah satunya adalah ekonomi, yang di dalamnya mengkaji tentang produksi, distribusi, dan konsumsi

Konsumsi merupakan salah satu cabang kajian dalam ekonomi. Konsumsi menjadi salah satu aktivitas yang pokok dalam sendi kehidupan manusia. Konsumsi secara umum didefinisikan sebagai penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan manusia.² Aktivitas konsumsi ini membentuk sebuah perilaku yang disebut dengan perilaku konsumsi, dan perilaku konsumsi sendiri tidak bisa dilepaskan dari konsumen yang merupakan subjek dari aktivitas konsumsi itu sendiri.

¹ Dahlan Ranuwihardjo, *Menuju Pejuang Paripurna* (Ternate: KAHMI Wilayah Maluku Utara, 2000), 9.

² Arif Pujiyono, "Teori Konsumsi Islami". *Jurnal Dinamika Pembangunan*, 2 (Desember 2006), 197.

Menurut Miller dan Stafford, konsumen adalah setiap orang yang membeli atau menggunakan suatu produk.³ Konsumen sebagai subjek dari kegiatan konsumsi, menimbulkan konsekuensi logis yakni adanya perilaku konsumen. James F. Angel mendefinisikan perilaku konsumen sebagai tindakan-tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh dan menggunakan barang-barang jasa ekonomis termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan menentukan. Menurut David L. Loudon dan Albert J. Della Bitta, perilaku konsumen adalah proses pengambilan keputusan dan aktivitas individu secara fisik yang dilibatkan dalam proses mengevaluasi, memperoleh, dan menggunakan barang atau jasa.⁴ Merujuk kepada pendapat-pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa perilaku konsumen adalah tindakan yang dilakukan oleh individu untuk mendapatkan dan menggunakan barang/jasa.

Bikers merupakan salah satu kelompok masyarakat yang suka atau melakukan aktifitas di dunia motor. Mereka sangat mengandalkan motor tidak hanya untuk alat transportasi sehari-hari dan alat penyalur hobi, lebih daripada itu motor sudah menjadi alat untuk mendapatkan penghasilan. *Bikers* sendiri terbagi menjadi beberapa kelompok. Menurut pengamatan penulis selama ini, secara umum setidaknya mereka terbagi sesuai dengan genre motor yang

³ Aldila Septiana, "Analisis Perilaku Konsumsi Dalam Islami" *Jurnal Dinar*", 2 (Januari 2015), 5.

⁴Kurniati, "Teori Perilaku Konsumen Perspektif Ekonomi Islam". *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 1 (Juni 2016), 45.

diminati, selera atau gaya berkendara, dan kecenderungan kegiatan bermotor yang dilakukan. Beranjak dari ketiga klasifikasi tersebut, *bikers* terbagi-bagi lagi secara lebih spesifik, yakni komunitas, klub, paguyuban, geng motor, dan *single rider* atau *single fighter*. Klasifikasi jenis kelompok tersebut tersebar di berbagai daerah di Indonesia, salah satunya di Ponorogo.

Sebagaimana *bikers* di berbagai daerah di Indonesia, *bikers* di Ponorogo juga memiliki suatu budaya yang melekat, yaitu modifikasi motor. Modifikasi motor termasuk salah satu bentuk kegiatan konsumsi karena memiliki esensi menggunakan barang dan jasa. modifikasi yang mencakup pergantian onderdil-*onderdil* motor pada umumnya dilakukan sesuai dengan kebutuhan, misalnya *bikers* penjelajah membutuhkan motor yang tangguh dan dilengkapi dengan berbagai perlengkapan untuk perjalanan jarak jauh seperti tas, *box*, pelindung mesin, dan sebagainya.

Realitanya, banyak *bikers* yang memiliki kecenderungan masing-masing. Ada yang kecenderungan sebagai penjelajah seperti disebutkan di atas, ad juga yang memiliki kecenderungan untuk hanya untuk bergaya. Hal itu berdampak pada tujuan mereka dalam melakukan modifikasi motor. Ada yang bertujuan untuk kebutuhan dan banyak yang hanya sekedar memenuhi keinginan.

Konsumsi menurut paradigma ekonomi konvensional bertujuan untuk mencapai *utilitas* (kepuasan). Berarti tujuan perilaku konsumen

adalah untuk mencapai utilitas yang bertolak dari keinginan. Berbeda dengan ekonomi konvensional, dalam paradigma ekonomi Islam, tujuan konsumsi adalah untuk mencapai *mashlahah* yang bertolak dari kebutuhan.⁵ Pada dasarnya, konsumsi dibangun atas kebutuhan dan kegunaan/kepuasan. Rasionalitasnya adalah seseorang tidak akan mengkonsumsi suatu barang apabila tidak membutuhkannya sekaligus memperoleh manfaat atau kegunaan dari barang itu. Kedua unsur tersebut memiliki keterkaitan yang erat dengan konsumsi itu sendiri. Menurut paradigma Ekonomi Islam, konsumsi didefinisikan sebagai penggunaan terhadap suatu barang/jasa yang baik dan jauh dari segala hal yang diharamkan. Menurut Yusuf Qardhawi, dibutuhkan arahan dasar bagi konsumen tentang penggunaan hasil produksi maksudnya adalah perlu adanya aturan yang mengatur aktivitas konsumsi karena dalam ekonomi Islam aktivitas ekonomi selalu berjalan beriringan dengan semangat spiritualitas sebagai acuan pokoknya.⁶

Perihal konsumsi, terdapat dua hal yang selalu menyertai, yakni *need* (kebutuhan) dan *want* (keinginan). Keinginan adalah kebutuhan manusia yang dapat dipuaskan.⁷ Akan tetapi, realitanya keinginan itu tidak ada batasnya. Keinginan berkaitan dengan hasrat dan harapan seseorang yang apabila dipenuhi belum tentu akan meningkatkan

⁵ Ibid., 49.

⁶ Dr. Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 137.

⁷ Abdul Ghofur, *Falsafah Ekonomi Syariah* (Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2020), 121.

kesempurnaan fungsi manusia atau suatu barang.⁸ Pada hakikatnya keinginan ditetapkan berdasarkan konsep *utility*,⁹ namun dalam perspektif ekonomi Islam keinginan ditetapkan berdasarkan konsep *mas}lah}ah*. Dalam arti, apabila keinginan seseorang tersebut mengandung manfaat, maka disebut sebagai kebutuhan. Sedangkan kebutuhan itu sendiri secara sederhananya adalah suatu barang atau jasa yang diperlukan manusia untuk menyejahterakan hidupnya.¹⁰

Ajaran Islam mendorong manusia untuk memenuhi kebutuhannya bukan mengikuti keinginannya. Maka, perilaku konsumsi menurut perspektif Islam begitu menekankan pada pemenuhan kebutuhan bukan keinginan. Akan tetapi seperti yang telah diterangkan di atas, keinginan yang mengandung *mas}lah}ah* atau manfaat dunia dan akhirat termasuk sebagai kebutuhan. Jadi, Islam mengajarkan manusia untuk berorientasi pada pemenuhan kebutuhan untuk mencapai *mas}lah}ah* daripada pemenuhan keinginan. Apabila orientasinya adalah kepada pemenuhan kebutuhan, maka *mas}lah}ah* bisa didapatkan. *Mas}lah}ah* itu sendiri selaras dengan tujuan kehidupan umat manusia di dunia dan perolehan *reward* untuk kehidupan akhirat. Islam telah menggariskan tentang prinsip-prinsip berkaitan dengan perilaku konsumsi, seperti prinsip-prinsip konsumsi menurut Abdul Mannan, yakni:

⁸ Ibid., 122.

⁹ Nur Rianto Al-Arif, *Pengantar Ekonomi Syariah: Teori dan Praktik* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 199.

¹⁰ Ghofur, *Falsafah Ekonomi Syariah*, 122.

1. Prinsip keadilan
2. Prinsip kebersihan
3. Prinsip kesederhanaan
4. Prinsip kemurahan hati
5. Prinsip moralitas¹¹

Bila melihat prinsip-prinsip di atas, ada etika-etika penting berkaitan dengan konsumsi, seperti adalah harus mengkonsumsi barang-barang yang baik, perintah keseimbangan dalam mengkonsumsi, larangan berlebihan, dan sebagainya. Ajaran Islam tidak melarang manusia untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya, selama pemenuhan tersebut dapat martabat manusia dapat meningkat. Akan tetapi, manusia diperintahkan untuk mengkonsumsi barang yang halal dan baik saja secara wajar dan tidak berlebih-lebihan tanpa harus boros dan kikir, selama itu mampu menambah *mas}lah{ah* atau tidak mendatangkan *mud}arat*.¹²

Islam membolehkan seorang muslim untuk menikmati berbagai karunia yang diberikan Allah. Akan tetapi boleh di sini bukan dalam makna bebas sesuka hati. Ada batas-batas yang digariskan oleh Islam, seperti salah satu dari prinsip-prinsip konsumsi di atas, yaitu prinsip kesederhanaan. Prinsip kesederhanaan menyiratkan perintah untuk

¹¹ Abdul Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), 45.

¹² Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam Universitas Indonesia atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), 131.

melakukan konsumsi sesuai takaran yang wajar baik dalam aspek kuantitas maupun kualitas.¹³

Sederhananya, apabila seorang Muslim dalam mengkonsumsi suatu barang atau jasa tidak seimbang, maka jatuhnya pasti pada salah satu sisi yang ekstrem. Demikianlah, dalam hal ini bilamana perilaku konsumsi seorang Muslim tidak seimbang, maka bisa jatuh kepada perilaku *israf*. *Israf* adalah melakukan konsumsi secara berlebihan dan tidak proporsional.¹⁴ Fenomena di atas banyak ditemukan di tengah-tengah kehidupan masyarakat saat ini.

Community Vixion Reyog (CVR) merupakan salah satu kelompok *bikers* di Ponorogo yang tergolong dalam jenis komunitas. Mereka terdiri dari para pemilik motor Yamaha Vixion dengan berbagai varian yang disatukan oleh kecenderungan kegiatan bermotor yang dilakukan. Mereka memiliki kecenderungan memodifikasi motor ke arah motor *racing* atau seperti motor *drag*. Kecenderungan modifikasi tersebut membuat mereka sering mengganti banyak bagian motor dengan produk-produk *aftermarket* sehingga tampilan dan spesifikasi motor berubah dari standar pabrikan. Misalnya mengganti velg dan ban dengan ukuran yang lebih kecil secara signifikan dari standar pabrikan yang berdampak terancamnya keselamatan pengendara karena mengganti ban dengan ukuran yang jauh lebih

¹³ Ely Masykuroh, *Teori Ekonomi Mikro Islami* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2008), 191.

¹⁴ *Ibid.*, 24.

kecil kurang memiliki ketahanan dan kekuatan kendaraan yang sebenarnya sudah sangat diperhitungkan oleh pabrikan.

Mas}lah}ah merupakan orientasi dalam konsumsi menurut Islam. *Mas}lah}ah* tidak hanya berupa *mas}lah}ah* individu saja, melainkan *mas}lah}ah* sosial. Dalam konteks *mas}lah}ah* konsumsi di sini dibagi menjadi dua, yaitu konsumsi dengan tujuan ibadah dan konsumsi untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan semata. Apabila konsumsi untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan semata merupakan kegiatan konsumsi sehari-hari, maka konsumsi dengan tujuan ibadah pada dasarnya adalah segala konsumsi atau menggunakan harta di jalan Allah.¹⁵ Dalam konsumsi inilah terdapat maksud esensi *mas}lah}ah* sosial.

Bikers merupakan salah satu kelompok masyarakat. Masyarakat sendiri merupakan kumpulan dari individu-individu yang disatukan oleh sebuah faktor yang sama, seperti tujuan. *Bikers Community* Vixion Reyog memiliki tanggung jawab moral dalam sosial untuk memberi manfaat kepada lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang pengurus komunitas ini, *community* Vixion Reyog tidak lagi melakukan kegiatan sosial yang berhubungan dengan *mas}lah}ah* dengan tujuan ibadah sebagaimana dijabarkan di atas.

¹⁵ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam Universitas Indonesia atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, 137.

Berangkat dari fenomena di atas, peneliti hendak mengangkat masalah ini sebagai topik penelitian dengan judul “**Perilaku Konsumsi *Bikers* Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus *Community Vixion Reyog di Ponorogo*)**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perilaku konsumsi *bikers* dalam perspektif ekonomi Islam pada *Community Vixion Reyog di Ponorogo*?
2. Bagaimana perilaku sosial *bikers* dalam perspektif ekonomi Islam pada *Community Vixion Reyog di Ponorogo*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang hendak diteliti oleh penulis, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perilaku konsumsi *bikers* dalam perspektif ekonomi Islam pada *Community Vixion Reyog di Ponorogo*.
2. Untuk menganalisis perilaku sosial *bikers* dalam perspektif ekonomi Islam pada *Community Vixion Reyog di Ponorogo*.

D. Manfaat Penelitian

Merujuk pada uraian tujuan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis sebagaimana berikut ini:

1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat turut mengembangkan ilmu pengetahuan dan menjadi salah satu pertimbangan berkenaan dengan perilaku ekonomi *bikers* di Ponorogo
- b. Penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi atau sebagai salah satu rujukan bilamana mahasiswa melakukan penelitian sejenis, terkhusus mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu kepustakaan atau referensi untuk menambah wawasan dan gagasan bagi masyarakat serta dapat dijadikan salah satu acuan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan introspeksi dan solusi dalam berperilaku konsumsi agar lebih terarah sesuai dengan ajaran Islam.

P O N O R O G O

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas perihal urutan pembahasan penelitian ini agar menjadi kesatuan yang sistematis, maka penulis akan menjabarkan sistematika dalam penelitian ini:

Bab pertama, menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, menguraikan tentang kajian teori perilaku konsumsi, perilaku konsumsi Islami, konsep *israf*, *israf* dalam konsumsi, dan *mashlahah*.

Bab ketiga, menguraikan tentang metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi atau tempat penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan teknik pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, menguraikan tentang pembahasan pokok dari penelitian yaitu analisis ekonomi Islam terhadap perilaku konsumsi dan analisis ekonomi Islam terhadap perilaku sosial *bikers Community* Vixion Reyog di Ponorogo.

Bab kelima, menguraikan tentang kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian dan berisi saran untuk pengembangan keilmuan dan perbaikan dalam penulisan dari hasil penelitian di lapangan.

BAB II

PERILAKU KONSUMSI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

A. Perilaku Konsumsi

Konsumsi merupakan satu dari tiga persoalan pokok ekonomi selain produksi dan distribusi. Konsumsi pada umumnya dimaknai sebagai tindakan untuk mengurangi atau menghabiskan “guna” atau “manfaat” ekonomi suatu benda, seperti memakan makanan, memakai pakaian, menempati rumah, menggunakan motor, menggunakan onderdil motor, dan lain sebagainya.

Konsumsi merupakan salah satu aktivitas pokok dalam kehidupan sehari-hari. Konsumsi secara umum didefinisikan sebagai penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Aktivitas konsumsi ini membentuk sebuah perilaku yang disebut dengan perilaku konsumsi, dan perilaku konsumsi sendiri tidak bisa dilepaskan dari konsumen yang merupakan subjek dari aktivitas konsumsi itu sendiri. Maka menjadi penting untuk mengetahui pengertian dari konsumsi dan konsumen.¹⁶

Menurut Suharno, konsumsi adalah kegiatan memanfaatkan barang atau jasa dalam memenuhi kebutuhan hidup. Menurut Miller dan Stafford, konsumen adalah setiap orang yang membeli atau menggunakan suatu produk. Konsumen sebagai subjek dari kegiatan

¹⁶ Ghofur, *Falsafah Ekonomi Syariah*, 121.

konsumsi, menimbulkan konsekuensi logis yakni adanya perilaku konsumen.

James F. Angel mendefinisikan perilaku konsumen sebagai tindakan-tindakan individu yang secara langsung terlibat dalam usaha memperoleh dan menggunakan barang-barang jasa ekonomis termasuk proses pengambilan keputusan yang mendahului dan menentukan. Menurut David L. Loudon dan Albert J. Della Bitta, perilaku konsumen adalah proses pengambilan keputusan dan aktivitas individu secara fisik yang dilibatkan dalam proses mengevaluasi, memperoleh, dan menggunakan barang atau jasa.¹⁷

Menurut Gerald Zaltman dan Melanie Wallendorf, perilaku konsumen adalah tindakan-tindakan, proses, dan hubungan sosial yang dilakukan individu, kelompok, organisasi dalam mendapatkan, menggunakan suatu produk atau lainnya sebagai suatu akibat dari pengalamannya dengan produk, pelayanan, dan sumber-sumber lainnya. Sedangkan menurut Paul Peter, perilaku konsumen adalah interaksi dinamis antara pengaruh dan kognisi, perilaku dan kejadian di sekitar di mana manusia melakukan aspek pertukaran dalam hidup mereka.¹⁸

Berdasarkan pendapat para pakar di atas, penulis menyimpulkan perilaku konsumsi adalah perbuatan yang dilakukan oleh konsumen untuk mendapatkan dan memanfaatkan barang atau

¹⁷ Kurniati, "Teori Perilaku Konsumen Perspektif Ekonomi Islam", 45.

¹⁸ Ibid., 46.

jasa dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Perilaku konsumsi sendiri setidaknya terbagi menjadi dua perspektif, yaitu perspektif ekonomi konvensional dan perspektif ekonomi Islam.

B. Perilaku Konsumsi Islami

Manusia pada umumnya dalam berkonsumsi cenderung untuk memaksimalkan keinginannya dalam rangka untuk menggapai kesenangan. Maksud dari terminologi keinginan di sini adalah kebutuhan manusia yang dapat dipuaskan. Akan tetapi realitanya, keinginan itu tidak terbatas.¹⁹ Manusia selalu memiliki keinginan untuk mendapatkan lebih dan lebih. Keinginan adalah suatu konsep yang terkait dengan hasrat dan harapan seseorang yang jika dipenuhi belum tentu akan meningkatkan kesempurnaan fungsi manusia atau fungsi suatu barang.²⁰

Islam memiliki konsep sendiri terkait dengan kebutuhan dan keinginan. Keinginan dalam perspektif Islam ditentukan oleh konsep *mas}lah}ah*. Hal tersebut berarti bahwa semua barang dan jasa yang mempunyai *mas}lah}ah* adalah kebutuhan. Kebutuhan adalah suatu keinginan manusia untuk memperoleh barang atau jasa. dalam pengertian lain yang lebih sederhana, kebutuhan dapat dimaknai sebagai sesuatu yang diperlukan manusia dalam bentuk barang dan jasa untuk menyejahterakan kehidupan manusia.²¹

¹⁹ Ghofur, *Falsafah Ekonomi Syariah*, 121.

²⁰ Ibid., 122.

²¹ Ibid., 122.

Perbedaan definisi antara kebutuhan dan keinginan menurut perspektif Islam membuat konsep perilaku konsumsi Islam juga berbeda dengan konsep perilaku konsumsi secara umum atau perilaku konsumsi secara konvensional. Perilaku konsumsi konvensional menitikberatkan pada pemenuhan keinginan sedangkan dalam ekonomi Islam, konsumen muslim didorong untuk cenderung memenuhi kebutuhan daripada sekedar keinginan.²²

Menurut paradigma Ekonomi Islam, konsumsi didefinisikan sebagai penggunaan terhadap suatu barang atau jasa yang baik dan jauh dari segala hal yang diharamkan dalam rangka mencapai *mas}lah}ah*. Kegiatan konsumsi berangkat dari dua motif, yaitu kebutuhan atau keinginan. Dalam ekonomi Islam, perilaku konsumsi diorientasikan kepada pencapaian *mas}lah}ah*, bukan hanya sekedar kepuasan. Hal ini berarti, seorang muslim seyogyanya mempertimbangkan *mas}lah}ah* setiap mengonsumsi suatu komoditi, karena pencapaian *mas}lah}ah* merupakan tujuan dari syariat.

Konsumsi dalam perspektif ekonomi Islam menghendaki seorang muslim untuk lebih cenderung kepada kebutuhan daripada keinginan dalam mengonsumsi suatu komoditi. Namun, apabila keinginan tersebut tidak bertentangan dengan kebutuhannya, maka yang demikian itu dibolehkan. Jadi, apabila kegiatan konsumsi lebih

²² Ibid., 123.

cenderung bermotif pemenuhan kebutuhan daripada sekedar kepuasan, maka *mas}lah}ah* akan lebih mudah didapatkan.

Berkaitan dengan kebutuhan, dalam ekonomi Islam terdapat jenis-jenis kebutuhan yang terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu:

a. D}aru>riyyah

Kebutuhan ini ialah kebutuhan mendasar manusia. Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa kebutuhan ini harus terpenuhi terlebih dahulu karena merupakan dasar bagi penciptaan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Apabila ini diabaikan, maka akan menimbulkan kerusakan di dunia dan kerugian di akhirat.²³ Abdul Mannan menambahkan, kebutuhan ini merupakan kebutuhan yang wajib dipenuhi (sesuai kemampuan).²⁴

b. H}ajiyyah

Kebutuhan ini merupakan kebutuhan sekunder yang bersifat melengkapi kebutuhan dasar. Pemenuhan kebutuhan ini dapat menambah efektifitas, efisiensi, dan nilai guna bagi manusia. Namun bila tidak terpenuhi, tidak akan mengganggu eksistensi manusia.²⁵ Kebutuhan yang kedua ini menurut al-Ghazali meliputi kegiatan-kegiatan dan hal-hal yang tidak urgen bagi *maqas}id shari>'ah* akan tetapi dibutuhkan untuk memudahkan hidup atau mengurangi kesukaran.²⁶ Jadi,

²³ Karim, *Ekonomi Mikro*, 88.

²⁴ Masykuroh, *Teori Ekonomi*, 176.

²⁵ Ibid., 177.

²⁶ Karim, *Ekonomi Mikro*.

kebutuhan sekunder ini bersifat tidak segera, berbeda dengan kebutuhan mendasar yang harus segera dipenuhi.

c. *Tahsi>niyyah*

Tingkatan ketiga dari hierarki kebutuhan manusia adalah kebutuhan tersier yang bersifat kemewahan. Apabila kebutuhan ini tidak terpenuhi, maka tidak akan mengganggu efektifitas dan efisiensi dalam kehidupan manusia.²⁷ Pada kebutuhan dalam kategori ini, meliputi kegiatan-kegiatan dan hal-hal yang lebih dari sekedar kenyamanan, melainkan meliputi hal-hal yang melengkapi dan menghiasi kehidupan yang mengandung estetika.²⁸

Berdasarkan pembagian tingkatan kebutuhan di atas, dapat diambil benang merah bahwa ajaran Islam memberi arahan pada Muslim untuk lebih mengorientasikan terhadap pemenuhan kebutuhan daripada sekedar pemenuhan keinginan. Orientasi konsumsi yang cenderung kepada pemenuhan kebutuhan memiliki relevansi dengan perilaku konsumsi yang tidak berlebih-lebihan, di mana Islam melarang umatnya untuk berperilaku berlebih-lebihan dalam segala hal termasuk dalam hal konsumsi. Perilaku berlebih-lebihan ini disebut dengan *israf*.

²⁷ Masykuroh, *Teori Ekonomi*, 177.

²⁸ Karim, *Ekonomi Mikro*.

C. Konsep *Isra>f*

Isra>f merupakan suatu konsep tentang perilaku dalam kehidupan. Dia adalah konsep yang bersifat umum sebagaimana cakupan perilaku dalam kehidupan yang memiliki beberapa aspek. Beberapa aspek tersebut apabila dalam dimensi ibadah *mu'a>malah* terbagi menjadi tiga aspek, yakni politik, sosial, dan ekonomi. Berkaitan dengan konsep *isra>f*, penting untuk diketahui terlebih dahulu pengertian tentang istilah *sra>f*.

Istilah *isra>f* berasal dari kata *sarafa* yang secara etimologi berarti melampaui batas, menyimpang dari hal yang semestinya, berlebih-lebihan, atau melakukan suatu perkara yang di luar batasannya. Sedangkan *isra>f* secara terminologi adalah sebagai sesuatu perkara di dalam beragama yang melampaui apa yang dikehendaki oleh syari'at, baik dalam keyakinan maupun amalan.²⁹

Beberapa pakar memiliki pendapat masing-masing tentang *isra>f*. Dalam kamus *al-Munawwir* dijelaskan bahwa *isra>f* adalah berlebih-lebihan atau melampaui batas itu berarti naik dan bertambah.³⁰ Menurut Quraish Shihab, *isra>f* artinya berlebih-lebihan atau melampaui batas kewajaran. Senada dengan itu, Ibnu Manzur berpendapat bahwa sesungguhnya Allah SWT melarang berlebih-lebihan dalam segala perkara, terutama dalam perkara

²⁹ Yayan, "Konsep Israf Menurut Al-Qur'an (Kajian Tafsir Maudhu'i)", (Skripsi – UIN Raden Fatah, 2016) 18.

³⁰ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus al-Munawwir*, (Surabaya: Puskata Prgresif, 2002), 1090.

makan dan minum, karena bisa membahayakan akal dan fisik manusia. Sayyid M. Nuh mengatakan “berlebih-lebihan itu melampaui batas atau kaku dalam segala perkara.”³¹ Berdasarkan beberapa pandangan para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa *israf* adalah sikap berlebih-lebihan dalam berperilaku dalam segala hal baik sikap, perilaku, maupun tindakan sehari-hari.

Sebagaimana tertulis di atas bahwa *israf* merupakan konsep umum yang berkaitan dengan perilaku dalam kehidupan yang dalam dimensi muamalah dapat dibagi menjadi tiga aspek, yang salah satunya adalah aspek ekonomi. Aspek ekonomi pun juga masih terbagi lagi ke dalam tiga tema besar, yakni produksi, distribusi, dan konsumsi.

D. *Israf* Dalam Konsumsi

Aturan dan kaidah konsumsi dalam sistem ekonomi Islam menganut paham keseimbangan dalam berbagai aspek. Aktifitas konsumsi yang dilakukan oleh seorang konsumen muslim tidak diperkenankan mengalami dikotomi antara kenikmatan dunia dan akhirat, bahkan sikap ekstrim harus dihindari dalam berkonsumsi. Larangan *israf* di sini memiliki urgensi mengajak seorang muslim untuk mengedepankan prinsip dan sikap seimbang dalam berkonsumsi.³²

³¹ Yayan, Konsep *Israf*..., 19.

³² Novi Indriyani Sitepu, “Perilaku Konsumsi Islam di Indonesia,” *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 1 (Maret 2016), 97.

Sebagaimana telah disinggung di atas, bahwa kebutuhan manusia secara hierarkis meliputi: kebutuhan, kesenangan, dan kemewahan. Dalam pemenuhan kebutuhan manusia bila merujuk pada urutan di atas, Islam mengajarkan agar manusia dapat bertindak di tengah-tengah (adil atau seimbang) dan sederhana, sebagaimana dua hal tersebut merupakan bagian dari prinsip konsumsi Islami menurut Abdul Mannan.³³

Sedangkan menurut Yusuf Qardhawi, salah satu norma dasar perilaku konsumsi Islami adalah sikap sederhana.³⁴ Dua pendapat tersebut secara umum memiliki makna sama yang dapat disimpulkan dengan nilai moderasi (kesederhanaan). Nilai moderasi memiliki arti bahwa perilaku konsumen Muslim harus dalam takaran yang wajar baik aspek kuantitas maupun kualitas.³⁵ Konsekuensi dari penerapan nilai (prinsip) ini adalah larangan bersikap *israf* (berlebih-lebihan).

Larangan berperilaku *israf* tercantum dalam Al-Qur'an surah *al-A'raf*: 31 yang artinya "*Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, dan makan minumlah tetap jangan berlebihan. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.*" Perilaku *israf* dilarang karena menimbulkan berbagai dampak yang negatif, di antaranya adalah kesehatan terganggu dan cenderung kepada sikap boros.

³³ Mannan, *Teori dan Praktek...*, 45.

³⁴ Qardhawi, *Norma dan Etika...*, 138.

³⁵ Masykuroh, *Teori Ekonomi...*, 191.

Sikap boros yang diistilahkan dengan *tabdhir* merupakan salah satu sisi ekstrim dalam konsumsi di samping sikap kikir sebagai sisi ekstrim lainnya. Implikasi larangan perilaku *israf* terletak di sini, yakni keharusan seorang Muslim mangimplementasikan prinsip kesederhanaan yang terwujud dalam sikap moderat (seimbang) dalam melakukan kegiatan konsumsi agar dapat mencapai *mas}lah}ah*, termasuk dalam kegiatan modifikasi motor..

E. Modifikasi Motor

1. Pengertian

Modifikasi motor merupakan gabungan dari dua kata, yaitu “modifikasi” yang berarti ubah, pengubahanj, perubahan dan “motor” yang berarti mesin yang menjadi tenaga penggerak. Arti lain dari motor adalah suatu sepeda yng digerakkan oleh mesing sehingga dapat berjalan di bawah kendali manusia”.

Bilamana kata modifikasi dan motor digabungkan, maka memunculkan makna yang baru, yaitu perubahan kendaraan bermotor. Makna dari perubahan kendaraan bermotor yang dimaksud adalah sepeda motor standar pabrikan dirubah menjadi bentuk baru dengan melakukan inovasi pada bagian-bagian tertentu sesuai dengan desain atau konsep perancangnya.³⁶

³⁶ Imam Mahdi, “Alasan Modifikasi Motor Ditinjau Dari Pasal 132 Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2012 Dan Mashlahah Mursalah, (Skripsi – UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), 2016, 14.

Menurut wawan setiawan sebagaimana dikutip oleh Imam Mahdi, modifikasi motor adalah mengubah motor dari bentuk standar pabrikan menjadi bentuk baru namun perubahan yang dilakukan tersebut tanpa merubah kenyamanan dalam berkendara”.³⁷

2. Jenis-jenis modifikasi

Dalam aktifitas modifikasi kendaraan bermotor terkhusus sepeda motor, terdapat beberapa jenis atau beberapa tingkatan modifikasi sepeda motor, yakni:

a. Modifikasi sedang

Modifikasi motor yang dilakukan dengan cara merubah beberapa bagian motor secara sedang atau tidak berlebihan.

b. Modifikasi Berat

Modifikasi motor yang dilakukan dengan merubah keseluruhan bagian motor sehingga menjadi bentuk baru.

Dalam jenis ini, hampir keseluruhan bagian-bagian penting motor mengalami perombakan.

c. Modifikasi Ekstrim

Modifikasi motor untuk kategori ini hampir sama dengan modifikasi besar, akan tetapi perubahan yang dilakukan cukup ekstrim dan berlebihan sehingga cenderung menyimpang bahkan mengurangi aspek keselamatan

³⁷ Ibid., 15

berkendara, modifikasi seperti ini dilakukan dengan merubah keseluruhan bagian motor sehingga menjadi bentuk baru yang cenderung aneh, ganjil, dan sejenisnya.³⁸

Modifikasi motor pada dasarnya adalah perubahan terhadap spesifikasi teknis dimensi, mesin, dan/atau kemampuan daya angkut motor.³⁹

F. *Mas}lah}ah*

Mas}lah}ah ialah konsep yang sangat ditekankan dalam ekonomi Islam. Menurut Al-Ghazali, *mas}lah}ah* adalah penjagaan terhadap tujuan syara'. Menurut Al-Khawarizmi, *mas}lah}ah* adalah pemeliharaan terhadap maksud syara' dengan menolak kerusakan-kerusakan terhadap makhluk. Menurut Imam Shatibi *mas}lah}ah* adalah sifat atau kemampuan barang atau jasa yang mendukung elemen-elemen dan tujuan dasar kehidupan manusia.⁴⁰ Elemen-elemen tersebut sama seperti lima tujuan dasar manusia menurut Imam Al-Ghazali, yakni: (1) agama, (2) hidup atau jiwa, (3) keluarga atau keturunan, (4) harta atau kekayaan, dan (5) akal⁴¹, di mana kelima tujuan itu lazim dikenal dengan *maqas}id al-shari>'ah*.

Berdasarkan pendapat ulama-ulama di atas, dapat disimpulkan *mas}lah}ah* adalah sesuatu yang membawa kebaikan kepada manusia dan menolak atau mencegah kerusakan. Berdasarkan

³⁸ Ibid., 16.

³⁹ Ibid., 17.

⁴⁰ Nurul Huda, "Konsep Perilaku Konsumsi Dalam Ekonomi Islam". *Jurnal Ekonomi Yarsi*, 3 (Desember 2006), 69.

⁴¹ Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, 88.

pendapat ilmuwan-ilmuwan Muslim di atas, dapat disimpulkan bahwa *mashlahah* adalah segala sesuatu yang dilakukan untuk mendatangkan kebaikan dan dalam waktu yang sama menolak kerusakan.

Konsep *mas}lah}ah* sangat erat kaitannya dengan *maqas}id al-shari>'ah*. Pada dasarnya, esensi dari *maqas}id al-shari>'ah* adalah mewujudkan kemaslahatan dan menjauhi atau menolak kerusakan (*jalb al-mas}a>lih wa daf'u al-mafa>sid*) di dunia maupun di akhirat. Sedangkan *mas}lah}ah* sendiri merupakan tujuan dari *maqas}id al-shari>'ah*.⁴²

Konsumsi dalam perspektif Islam adalah konsumsi yang menekankan pada aspek kemanfaatan, keberkahan, dan kemaslahatan. Manfaat berkah dan *mas}lah}ah* hanya akan diperoleh ketika prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam secara simultan atau bersama-sama diaplikasikan dalam perilaku ekonomi sehari-hari. Apabila hanya prinsip saja yang dilakukan, maka hanya akan menghasilkan manfaat duniawi semata. Sedangkan, keberkahan akan muncul ketika dalam kegiatan berkonsumsi disertai dengan niat dan perbuatan baik, seperti membantu kesulitan orang lain, berinfak, bersedekah, mengikutsertakan diri dalam aktifitas sosial-

⁴² Ghofur, *Falsafah Ekonomi Syariah*, 63.

kemasyarakatan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan memberi manfaat kepada orang lain.⁴³

Dalam ekonomi Islam, kepuasan konsumsi dikenal dengan istilah *mas}lah}ah* yang memiliki pengertian terpenuhinya kebutuhan baik fisik maupun spiritual. Sebagaimana yang dikatakan oleh Abdul Mannan dalam prinsip-prinsip konsumsi yang dirumuskannya, Islam sangat mementingkan keseimbangan fisik dan non-fisik dalam berkonsumsi. Seorang muslim, untuk mencapai kemaslahatan harus mempertimbangkan beberapa hal, yaitu komoditi yang dikonsumsi haruslah halal baik secara zatnya maupun cara memperolehnya dan tidak bersikap berlebih-lebihan.⁴⁴

Mas}lah}ah sebagai orientasi dari konsumsi Islami merupakan suatu akibat atas terpenuhinya suatu kebutuhan. Meski demikian, terpenuhinya suatu kebutuhan juga akan memberikan kepuasan terutama jika kebutuhan tersebut diinginkan. *Mas}lah}ah* tidaklah bersifat individualis karena bisa dirasakan oleh selain konsumen, yaitu sekelompok masyarakat. Dengan kata lain, konsumsi yang dilakukan tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri melainkan juga bermanfaat untuk orang lain.

Dalam *mas}lah}ah* konsumen, konsumsi dibedakan menjadi dua, yaitu konsumsi untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan dan konsumsi yang ditujukan untuk ibadah. Konsumsi ibadah pada

⁴³ Abdul Ghofur, *Falsafah Ekonomi Syariah*, 125.

⁴⁴ Novi Indriyani Sitepu, "Perilaku Konsumsi Islam di Indonesia", 102.

dasarnya adalah segala konsumsi atau penggunaan harta di jalan Allah. konsumsi ibadah ini meliputi belanja untuk kepentingan jihad, pembangunan masjid, dan amal-amal kebaikan lainnya. Salah satu contoh konsumsi ibadah ini adalah bakti sosial memberi sembako kepada masyarakat yang membutuhkan.

Indikator *mas}lah}ah* yang diperoleh dari kegiatan konsumsi ibadah dapat diukur dengan satu atau keseluruhan dari hal-hal berikut:

- a. Manfaat fisik dan psikis, yaitu berupa terpenuhinya kebutuhan fisik atau psikis manusia yang bersifat mendasar, seperti rasa lapar, haus, kesehatan, dan lain sebagainya.
- b. Manfaat terhadap lingkungan, yaitu berupa adanya eksternalitas positif dari pembelian suatu barang/jasa atau manfaat yang dapat dirasakan oleh konsumen dan masyarakat sekitar.
- c. Manfaat intelektual, yaitu berupa terpenuhinya kebutuhan akal manusia ketika membeli barang/jasa.⁴⁵

Demikianlah konsep *mas}lah}ah* yang manfaatnya tidak hanya didapat dan dirasakan oleh individu melainkan juga bisa dirasakan oleh orang-orang lain di sekitarnya. berkaitan dengan hal tersebut, dapat pula mengurangi kecenderungan untuk berperilaku berlebihan dalam berkonsumsi dan orang lain dapat merasakan manfaat dari barang/jasa yang dikonsumsi.

⁴⁵ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam Universitas Indonesia atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014), 144.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi kasus dan dilakukan di lapangan, oleh karena itu termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan di suatu atau beberapa tempat yang dipilih berdasarkan banyak pertimbangan sebagai lokasi penelusuran dan penyelidikan terkait gejala objektif yang terjadi.⁴⁶ Penelitian lapangan di sini tidak dilakukan hanya di satu tempat, melainkan di beberapa tempat mengingat kondisi terkini berkenaan dengan objek yang diteliti. Penelitian ini dilakukan di *basecamp Community Vixion Reyog* dan di kediaman personil komunitas tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan data deskriptif, data deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, tingkah laku, gambar, dan bukan angka-angka.⁴⁷ Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti tertarik dengan sebuah fenomena di lapangan yaitu meneliti bagaimana

⁴⁶Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 183.

⁴⁷Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10 (t.t.): 52.

perilaku konsumsi *Bikers Community Vixion Reyog* (CVR) Ponorogo ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di daerah kota Ponorogo tepatnya di depan bengkel Pemuda Motor. Bengkel tersebut terletak di jalan Gajah Mada Ponorogo dan kediaman personil komunitas. Alasan pemilihan lokasi tersebut adalah karena di sana belum terdapat penerapan perilaku konsumsi menurut Ekonomi Islam sehingga membuat penulis tertarik untuk menjadikan lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Data adalah segala informasi kasat mata dan dokumentatif yang didapatkan di lapangan sebagai penunjang ke arah konstruksi. Data kualitatif adalah data yang disajikan dalam bentuk verbal dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data perilaku modifikasi motor dan aktifitas *Community Vixion Reyog* di Ponorogo.

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan Wakil ketua *Community Vixion Reyog* periode pertama dan beberapa anggota *Community Vixion Reyog*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi pada penelitian ini dilakukan secara terus terang di mana dilakukan terhadap salah satu komunitas motor di Ponorogo yaitu *Community Vixion Reyog*. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyatakan secara terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian. Maka, dengan demikian mereka mengetahui sedari awal hingga akhir tentang aktifitas peneliti. Namun, di beberapa kesempatan, peneliti juga melakukan observasi secara tersamar.

Jadi, dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi secara terang-terangan dan samar-samar. Peneliti melakukannya untuk mengumpulkan data terkait perilaku modifikasi motor, motivasi melakukan modifikasi motor, dan aktifitas komunitas yang berkaitan dengan sosial-kemasyarakatan.

2. Wawancara

Wawancara adalah perbincangan atau percakapan dengan orang lain dalam rangka untuk tujuan tertentu. Percakapan lazimnya dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan narasumber atau informan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikn jawaban-jawaban atas berbagai pertanyaan yang diajukan kepadanya.⁴⁸

⁴⁸ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 186.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara banyak digunakan oleh para peneliti. Tidak heran apabila teknik ini cukup populer. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dengan penuh fleksibilitas sesuai dengan situasi dan kondisi yang terjadi. Lazimnya, dilakukan dengan berhadapan atau bertatap muka secara langsung dengan responden atau juga dapat dilakukan dengan memanfaatkan media sosial.

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁹ Wawancara ini bertujuan untuk mengumpulkan data. Data yang dimaksud dapat mengenai orang, kejadian, aktifitas, organisasi, tujuan, motif, dan lain-lain yang dilakukan oleh kedua belah pihak sebagaimana telah disebutkan di atas. Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur untuk mendapatkan informasi terkait perilaku modifikasi motor yang meliputi alasan, tujuan, dan tingkat prioritas dalam melakukan modifikasi, serta perilaku komunitas yang berkaitan dengan kegiatan sosial-kemasyarakatan *bikers Community Vixion* Reyog (CVR) Ponorogo.

⁴⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 231.

2. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk pengumpulan data ini adalah dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Teknik ini merupakan sebuah cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan yang berhubungan dengan problematika yang diteliti, sehingga akan mendapatkan data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.⁵⁰

Pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi data-data berupa softcopy dan hardcopy mengenai perilaku modifikasi dan perilaku kegiatan komunitas yang berkaitan dengan sosial-kemasyarakatan dengan menggali informasi yang jelas dan sesuai fakta yang ada

E. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh baik dari lapangan ataupun kepustakaan, diolah melalui tiga tahap yaitu, pemaparan data berdasarkan sistematika yang telah ditetapkan, memilih dan memilah data yang relevan dengan pembahasan, dan melakukan penarikan kesimpulan.

Adapun penjabarannya sebagaimana berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang

⁵⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Metode*, 158.

memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data *display* atau penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan atau jaringan, grafik, dan lainnya. Bentuk penyajiannya antara lain berupa teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Tujuannya adalah untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam tahap ini, peneliti membuat rumusan preposisi yang terkait dengan prinsip logika, mengangkatnya sebagai temuan penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengkaji secara berulang-ulang terhadap data yang ada, pengelompokan data yang telah terbentuk, dan preposisi yang telah dirumuskan.⁵¹ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah berupa temuan baru yang sebelumnya

⁵¹Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 209–10.

belum pernah ada. Temuan baru tersebut dapat berupa penjelasan atau gambaran suatu obyek.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun data lapangan secara sistematis. Data tersebut diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan langkah mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan tidak, lalu menarik kesimpulan.⁵²

Dalam penelitian ini, setelah penulis memperoleh data dari lapangan, maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis mengenai perilaku konsumsi dan perilaku sosial *bikers* di *Community Vixion Reyog Ponorogo*.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data adalah konsep penting yang diperbarui dari konsep kebenaran validitas data.⁵³ Untuk menguji kredibilitas (kepercayaan) atau keabsahan suatu data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *membercheck*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan

⁵² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

⁵³ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 324.

meningkatkan ketekunan, triangulasi (sumber, teknik), dan menggunakan bahan referensi.

1. Ketekunan

Ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumen-dokumen yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar /dipercaya atau tidak. Dalam hal ini, peneliti membaca beberapa buku referensi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti/dianalisis.

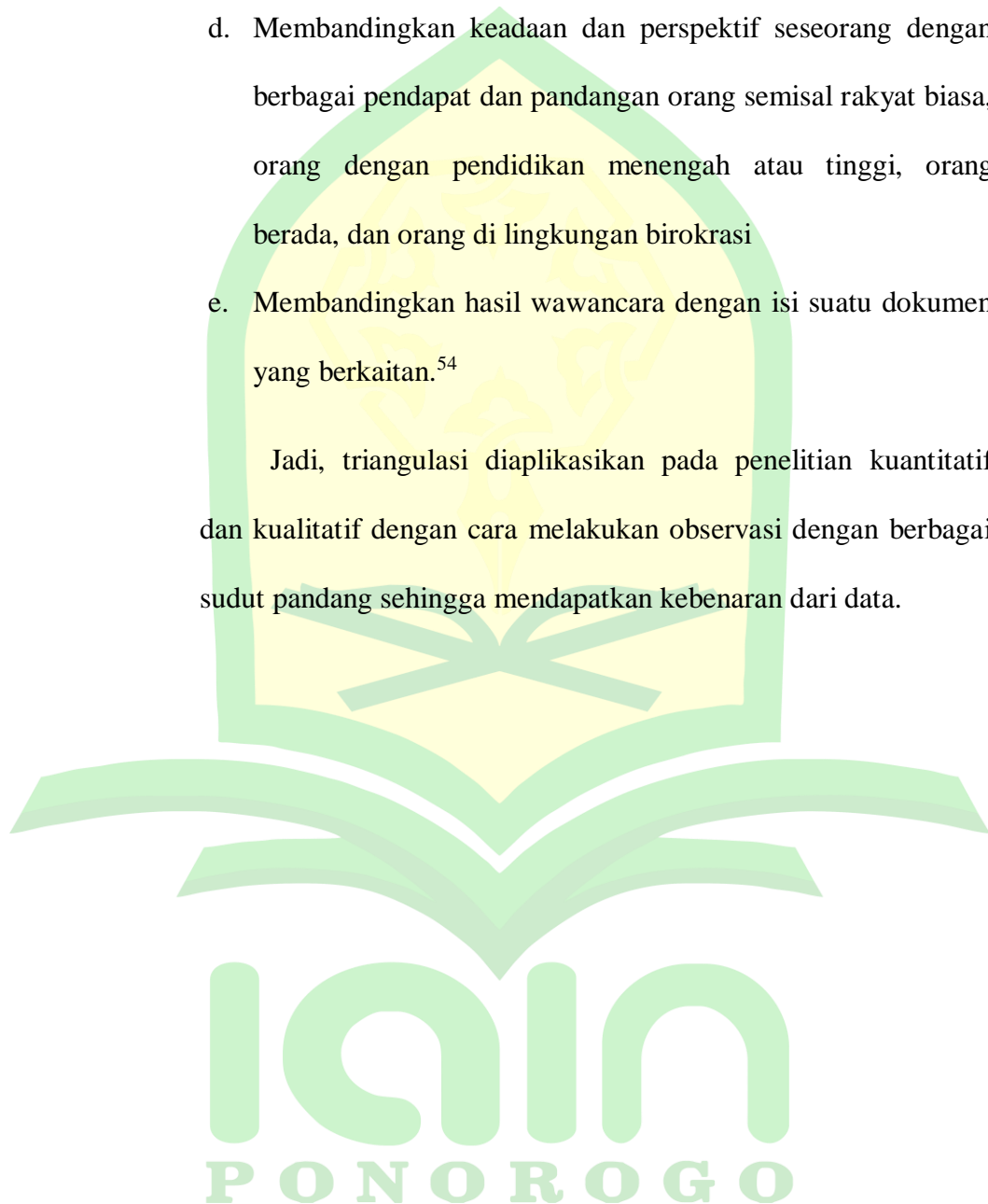
2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lainnya. Teknik yang lazim digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain. Adapun jalan untuk mencapai hal tersebut adalah:

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan perkataan orang di depan umum dengan perkataan secara pribadi

- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang semisal rakyat biasa, orang dengan pendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang di lingkungan birokrasi
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁵⁴

Jadi, triangulasi diaplikasikan pada penelitian kuantitatif dan kualitatif dengan cara melakukan observasi dengan berbagai sudut pandang sehingga mendapatkan kebenaran dari data.



⁵⁴ Ibid., 330-331.

BAB IV

ANALISIS PERILAKU *BIKERS* PERPEKTIF EKONOMI ISLAM

A. DATA

1. Gambaran Umum *Community Vixion Reyog Ponorogo*

a. Sejarah *Community Vixion Reyog Ponorogo*

Community Vixion Reyog merupakan salah satu komunitas motor Yamaha Vixion di Ponorogo. Komunitas ini pertama kali berdiri pada bulan Februari 2014. Didirikan atas inisiatif tiga orang yang bernama Afiq, Ian, dan Anton. Dapat dikatakan, mereka bertiga ialah pendiri *Community Vixion Reyog*. *Basecamp* pertama komunitas ini di awal-awal berdiri terletak di Jalan Gajah Mada, tepatnya di depan toko Angkasa.

Community Vixion Reyog adalah komunitas motor yang beraliran *racing*. Hal tersebut dapat dilihat dari gaya modifikasi motor yang dilakukan oleh para bikernya adalah modifikasi bergaya *racing*.

Latar belakang dirikannya komunitas ini adalah atas dasar hobi *racing*. Saat itu, di Ponorogo belum ada kelompok atau komunitas motor Vixion *racing*, maka tiga pendiri tersebut memiliki inisiatif untuk mendirikan *Community Vixion Reyog*. Selain persamaan hobi yang melatarbelakangi berdirinya komunitas ini, faktor lain yang menjadi penunjang adalah adanya saran atau rekomendasi dari salah satu anggota komunitas Vixion

Madiun atau yang lebih dikenal dengan CONVIRM (Community Vixion Racing Madiun).

Sejak pertama kali berdiri, komunitas ini telah berpindah-pindah *basecamp*. Setidaknya telah berpindah sebanyak tiga kali. *Basecamp* yang pertama, seperti yang tertulis di atas yaitu di depan toko Angkasa, kemudian pindah perumahan di Jalan Suromenggolo Ponorogo, dan saat ini *basecamp* berada di depan bengkel Pemuda Motor yang terletak di Jalan Gajah Mada Ponorogo.

Seiring dengan berjalannya waktu, komunitas ini mengalami pasang surut. Tahun 2014 – 2015 merupakan masa kejayaan komunitas ini, di mana personilnya berjumlah banyak hingga mencapai kurang lebih 60 orang dan keaktifan dalam mengadakan kegiatan-kegiatan atau acara-acara rutin. Mulai pada tahun 2016 hingga sekarang komunitas ini perlahan mengalami penurunan, baik kuantitas anggota maupun keaktifan kegiatan.⁵⁵ Hal tersebut disebabkan karena banyak anggota yang pergi keluar kota untuk mencari pekerjaan dan meneruskan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

b. Tujuan dan Kegiatan Komunitas

Tujuan didirikannya *Community Vixion Reyog* adalah untuk menghimpun dan menjadi wadah berkumpulnya *bikers*

⁵⁵ Nanang. *Wawancara*, Ponorogo 2 Oktober 2020.

Vixion penyuka *racing* yang ada di Ponorogo. Adapun kegiatan atau acara rutin komunitas ini adalah sebagai berikut:

1) Kopi Darat

Kopi darat ialah kegiatan berkumpul para personil komunitas di *basecamp*. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang diadakan sekali dalam seminggu. Biasanya dilakukan pada setiap hari Sabtu malam.

2) Kopi Darat Gabungan.

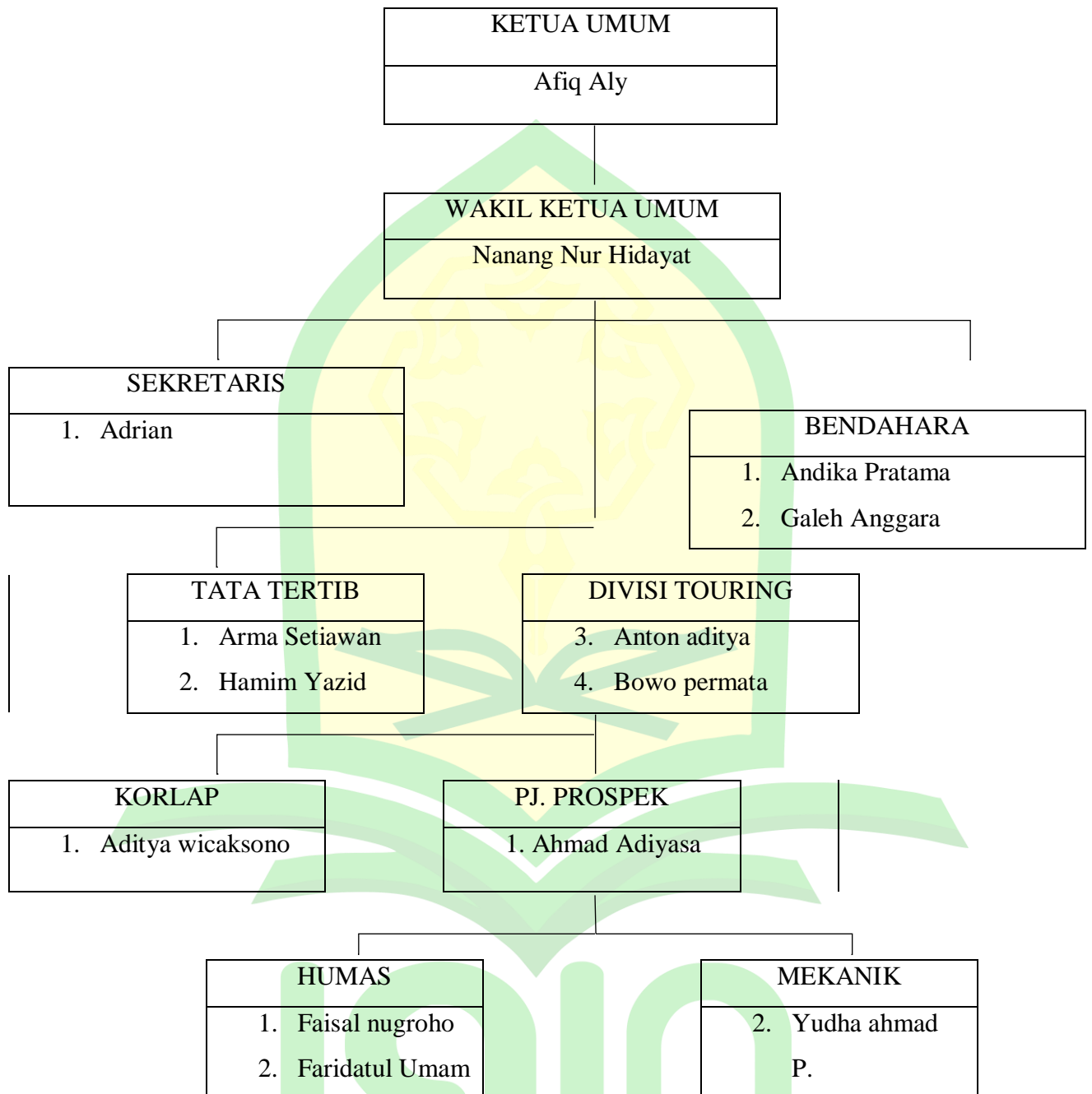
Kopi darat gabungan (kopdargab) ialah aktifitas berkumpul bersama komunitas-komunitas lain. *Community* Vixion Reyog pernah mengadakan kopi darat gabungan bersama komunitas Vixion Madiun, Karanganyar, dan Yogyakarta. Serta pernah mendatangi undangan kopdargab di Jawa Tengah.

3) Musyawarah

Kegiatan ini rutin diadakan untuk membahas hal-hal penting seperti pergantian pengurus, pendataan anggota baru, pembahasan keuangan, atau penyelenggaraan acara-acara komunitas.

vixion
P O N O R O G O

c. Struktur Kepengurusan



Gambar 1 Struktur Kepengurusan *Community Vixion Reyog*

Berdasarkan gambar di atas, dapat diketahui struktur kepengurusan *Community Vixion* Reyog adalah sebagaimana berikut:

- 1) Ketua Umum : Afiq Aly
- 2) Wakil Ketua Umum : Nanang Nur Hidayat
- 3) Sekretaris : Adrian
- 4) Bendahara : Andika Pratama dan Galeh Anggara
- 5) Humas : Faisal Nugroho
- 6) Tata Tertib : Arma Setiawan dan Hamim Yazid
- 7) Divisi *Touring* : Bowo Permata dan Anton Aditya
- 8) Koordinator Lapangan : Aditya Wicaksono
- 9) PJ. Prospek Umam : Ahmad Adiyasa dan Faridatul Umam
- 10) Mekanik : Yudha Ahmad P.

d. Job Deskripsi

1) Ketua Umum

Bertanggung jawab atas keseluruhan dan segala hal yang berkaitan tentang komunitas. Sebagai pemegang wewenang tertinggi, ketua umum memberi kebijakan-kebijakan untuk komunitas sesuai dengan visi yang ditetapkan.

2) Wakil Ketua Umum

Membantu ketua umum dalam menjalankan tugas, fungsi, dan wewenangnya. Selain itu, wakil ketua umum wilayah tanggung jawabnya memiliki perbedaan dengan

wilayah tanggung jawab ketua umum. Perbedaan tersebut terletak pada wilayah wewenang wakil ketua umum yang lebih cenderung kepada internal komunitas.

3) Sekretaris

Melakukan tugas pokok dan fungsi administrasi, seperti pencatatan yang berkaitan dengan database anggota, mengadakan kegiatan berkumpul rutin, dan segala hal yang terkait dengan kesekretarian.

4) Bendahara

Melakukan tugas pokok dan fungsi dalam mengelola alur keuangan komunitas.

5) Humas

Melakukan tugas pokok dan fungsi yang berkaitan dengan pembinaan hubungan baik dengan berbagai pihak eksternal komunitas.

6) Tata Tertib

Melakukan tugas pokok dan fungsi yang berkaitan dengan menertibkan anggota sesuai dengan aturan yang telah disepakati oleh seluruh personil komunitas.

7) Divisi Touring

Melakukan tugas pokok dan fungsi yang berkaitan dengan manajemen perjalanan (touring) baik perjalanan jarak

jauh, jarak menengah, maupun jarak dekat mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

8) Koordinator Lapangan

Melakukan tugas pokok dan fungsi yang berkaitan dengan pengondisian anggota ketika melakukan kegiatan atau ketika mengikuti suatu acara tertentu.

9) Penanggung Jawab Prospek

Melakukan tugas pokok dan fungsi yang berkaitan dengan perencanaan rekrutmen anggota baru.

10) Mekanik

Melakukan tugas pokok dan fungsi yang berkaitan dengan perbaikan *trouble* atau perbaikan motor skala kecil hingga menengah.⁵⁶

2. Paparan Data

a. Perilaku Konsumsi *Bikers Community Vixion Reyog Ponorogo*

Motor merupakan alat transportasi yang paling banyak digunakan oleh masyarakat. Pada dasarnya, manfaat motor adalah untuk membantu kinerja manusia yang berkenaan dengan mobilisasi. Namun seiring berjalannya waktu, motor tidak hanya menjadi suatu kebutuhan alat transportasi belaka, melainkan telah berkembang menjadi barang yang diinginkan bahkan menjadi sumber pendapatan.

⁵⁶ Hamim Yazid. *Wawancara*, Ponorogo 3 Oktober 2020

Berbagai profesi yang berbasis pada motor yang bermunculan, seperti pembalap dan *bikers* penjelajah motor.

Bermunculannya profesi-profesi yang berbasis pada objek motor pada umumnya berawal dari hobi. Contoh dari hal tersebut adalah profesi seorang penjelajah yang pada awalnya berangkat dari hobi melakukan *touring* atau perjalanan jauh. Orang yang mendalami dunia motor lazim disebut dengan *bikers*.

Faktor mendasar dan penentu *Community Vixion Reyog* berdiri adalah atas dasar persamaan hobi. *Bikers* atau personil komunitas ini memiliki hobi yang sama, yaitu hobi *racing*.

Hal tersebut seperti yang diutarakan oleh saudara Nanang: “*jadi saya gabung ke komunitas ini karena ingin mencari teman baru mas dan menyalurkan hobi racing. Saya hobi di racing mas, dan kebetulan motor saya kan Yamaha Vixion, jadi waktu tau ada komunitas ini yang memang motornya Vixion modifikasi racing, saya akhirnya masuk jadi anggota. Tidak lama, saya menjadi pengurus juga di komunitas ini.*”⁵⁷

Jawaban yang sama juga disampaikan oleh beberapa *bikers* lainnya di komunitas ini.

Saudara Faridatul Umam: “*saya mengikuti komunitas ini karena hobi mas. Jadi modifikasi racing itu kan bagian dari hobi saya, nah saya mencari komunitas yang sehoobi sama saya, ketemulah Community Vixion Reyog ini. Jadi saya tertarik dengan berkomunitas itu dan akhirnya bergabung ke komunitas ini.*”⁵⁸

Saudara Hamim Yazid: “*awalnya saya belum tau mas tentang komunitas ini. Waktu tahun 2016 kan ada kontes ototrend di PCC, dari situ saya mulai tertarik dan terinspirasi sama modifikasi racing.*”

⁵⁷ Nanang Hidayat. Wawancara, Ponorogo 2 Oktober 2020.

⁵⁸ Faridatul Umam. Wawancara, Ponorogo 4 Oktober 2020.

*Sesudah itu, kebetulan juga karena hobi, saya pun ikutan komunitas ini.*⁵⁹

Persamaan hobi yang melatarbelakangi berdirinya komunitas ini, tidak diragukan lagi memberi corak dan identitas tersendiri bagi komunitas ini. Identitas tersebut tidak lain adalah gaya modifikasi yang apabila dikaitkan dengan ilmu ekonomi termasuk dalam kegiatan konsumsi. Sebagaimana setiap perbuatan harus memiliki tujuan, begitu juga dalam kegiatan konsumsi di mana setiap orang memiliki tujuan yang menjadi motif penggunaan barang atau jasa.

Kegiatan konsumsi dalam konteks otomotif, lazimnya terwujud dalam bentuk modifikasi. Modifikasi memiliki berbagai aliran atau gaya yang dipengaruhi oleh hobi atau kecenderungan *bikers*. Hobi yang sama dari *bikers Community Vixion* Reyog ini, otomatis mempengaruhi gaya modifikasi mereka. *Bikers Community Vixion* Reyog yang memiliki hobi racing, membuat mereka memodifikasi motor mereka dengan mengganti *sparepart* motor standar bawaan pabrik dengan *sparepart aftermarket* untuk tujuan tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), modifikasi adalah melakukan perubahan dari keputusan sebelumnya. Sedangkan modifikasi motor yaitu merubah satu atau seluruh bagian part motor dari keadaan standar pabrik menjadi bentuk yang diinginkan.⁶⁰

⁵⁹ Hamim Yazid. *Wawancara*, Ponorogo 3 Oktober 2020.

⁶⁰ Imam Mahdi, "Alasan Modifikasi Motor Ditinjau Dari Pasal 132 Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2012 Dan Mashlahah Mursalah, (Skripsi – UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 2.

Community Vixion Reyog sebagai salah satu komunitas motor Vixion memiliki anggota yang hobi melakukan modifikasi. Mereka terdiri dari pemuda-pemuda dengan pendapatan yang bervariasi, antara lain:

Faridatul Umam: *“Begini mas, kalau tentang pendapatan, berhubung saya bekerja di Ponorogo, pendapatan bulanan saya sekitar 1.000.000-an mas, untuk kebutuhan sehari-hari selama sebulan.”*⁶¹

Senada dengan itu, saudara Nanang juga mengungkapkan bahwa, *“saya buka warung kopi mas. Untuk pendapatannya sendiri tidak menentu mas. Rata-rata pendapatan tiap bulan yang bisa saya dapat sekitar 900.000 an. Kalau warung saya ramai bisa sampai 1 jutaan mas.”*⁶²

Saudara Hamim Yazid juga mengatakan tujuannya memodifikasi motor, yaitu: *“kalau saya sekarang kerja di Surabaya mas. Kalau soal pendapatan bulanan yang saya dapat dari pekerjaan saya sekitar 3.500.000 mas, masih di bawah UMR Surabaya karena tidak semua pekerja di sana gajinya sesuai UMR .”*⁶³

Sebagaimana telah dikatakan di atas, bahwa pengertian modifikasi motor adalah perubahan satu atau beberapa bagian part motor dari kondisi standar pabrik dengan part modifikasi sehingga tampilan motor berubah sesuai keinginan. Melakukan modifikasi motor memang memerlukan kreatifitas para pemilik atau modifikator, akan tetapi modifikasi motor tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Terdapat hukum yang mengatur tentang modifikasi, di

⁶¹ Faridatul Umam. *Wawancara*, Ponorogo 4 Oktober 2020.

⁶² Nanang Hidayat. *Wawancara*, Ponorogo 2 Oktober 2020.

⁶³ Hamim Yazid. *Wawancara*, Ponorogo 3 Oktober 2020.

mana tujuannya adalah untuk keselamatan pengendara dan orang lain di jalan.

Sederhananya, modifikasi diperbolehkan asalkan tidak bertentangan dengan hukum yang berlaku demi kebaikan bersama dalam bentuk keselamatan pengendara dan orang lain. Apabila dikaitkan dengan perilaku konsumsi Islami, penggunaan barang atau jasa haruslah yang membawa manfaat dan tidak menimbulkan keburukan. *Bikers Community Vixion Reyog* yang memiliki persamaan hobi yaitu memodifikasi motor dengan modifikasi beraliran *racing* juga melakukan perubahan tampilan motor dengan mengganti beberapa part standar pabrik. Beberapa *bikers* memberi keterangan tentang bagian-bagian motor yang diganti.

Saudara Nanang Nur Hidayat: *“begini mas, bagian-bagian motor yang saya ganti itu mengganti injektor dengan kaburator racing, mengganti velg standar pabrik dengan velg jari-jari, mengganti ban ukuran standar pabrik dengan ban yang ukurannya lebih kecil (ban cacing), ganti lampu, dan merubah body motor bagian samping. Untuk modifikasi yang saya lakukan itu saya menghabiskan dana sekitar Rp. 1.000.000 sampai sekitar Rp. 1.800.000.”*⁶⁴

Hamim Yazid mengatakan: *“modifikasi yang saya lakukan itu mengganti bagian body mas. Jadi body motor standar pabrik saya ganti dengan full air brush, mengganti velg standar dengan velg jari-jari, mengganti ban ukuran standar dengan ban cacing, ganti spakbor, suspensi, kaburator, kabel kopling, dan lain-lain. Untuk biaya yang saya habiskan untuk modifikasi motor saa itu sekitar Rp. 10.000.000 mas.”*⁶⁵

⁶⁴ Nanang Hidayat. Wawancara, Ponorogo 2 Oktober 2020.

⁶⁵ Hamim Yazid. Wawancara, Ponorogo 3 Oktober 2020.

Faridatul Umam: “*kalau modifikasi yang saya lakukan itu lebih ke body motor mas. Jadi, saya melakukan cutting body motor, ganti suspensi depan dan belakang, ganti velg dan ban dari ukuran standar je velg dan ban cacing, ganti knalpot standar jadi knalpot racing, ganti stang motor, lampu. Saya waktu modifikasi itu habis biaya sekitar Rp. 3.000.000 mas.*”⁶⁶

Aktivitas memodifikasi motor merupakan salah satu wujud perilaku konsumsi. Perilaku Konsumsi dalam ekonomi Islam memiliki urutan prioritas atau hierarki kebutuhan. Hierarki atau urutan prioritas konsumsi sudah di atur dalam ajaran Islam, yaitu kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Islam mengajarkan untuk cenderung memenuhi kebutuhan primer terlebih dahulu, atau dengan kata lain, Islam mengajarkan dalam kegiatan berkonsumsi untuk berorientasi kepada kebutuhan bukan kesenangan. Pencarian kebutuhan sekunder atau kesenangan dilakukan apabila kebutuhan primer terpenuhi terlebih dahulu. Apabila dalam ekonomi konvensional tujuan konsumsi adalah berorientasi untuk mencapai kepuasan, maka tujuan konsumsi menurut ekonomi Islam adalah untuk mencapai *mas}lah}ah*.

Bikers Community Vixion Reyog dalam melakukan modifikasi motor memiliki preferensi masing-masing terkait dengan hierarki pemenuhan kebutuhan konsumsi. Mayoritas *bikers* di komunitas ini melakukan modifikasi hanya untuk memenuhi kesenangan (sekunder) semata, bukan untuk memenuhi kebutuhan (primer).

Saudara Nanang memberi konfirmasi mengenai hal tersebut dengan mengatakan: “*jadi saya memodifikasi motor itu bukan karena*

⁶⁶ Faridatul Umam. *Wawancara*, Ponorogo 4 Oktober 2020.

kebutuhan mas. Bukan juga untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Saya memodifikasi motor ini hanya untuk kesenangan semata, seperti banyak anak muda lainnya yang juga lebih banyak mencari kesenangan.”⁶⁷

Saudara Hamim Yazid mengatakan: *“begini mas, kalau saya memodifikasi motor hanya untuk kesenangan saja. Selain itu saya kan juga suka ikutan kontes, daripada beli motor dua lebih baik satu motor ini saja yang saya pakai. Akhirnya motor Vixion ini saya modif racing selain buat dipakai sehari-hari juga tidak sering saya pakai buat kontes. Tapi itu semua hanya untuk kesenangan saja mas, tidak lebih.”⁶⁸*

Saudara Faridatul Umam juga mengatakan: *“saya juga sama seperti anak-anak muda yang lain mas. Sama juga seperti teman-teman saya. Saya memodifikasi motor saya hanya untuk kesenangan semata. Menurut saya, dengan memodifikasi motor jadi racing seperti ini saya merasa lebih percaya diri mas. Di samping itu juga sebagai cermin dari hobi saya. Saya kan hobi modifikasi racing.”⁶⁹*

Islam memberi ajaran umatnya untuk memprioritaskan kebutuhan primer daripada kesenangan dalam berkonsumsi bukanlah tanpa hikmah. Hikmah dari ajaran atau perintah itu salah satunya adalah agar terhindar dari perilaku berlebih-lebihan dalam mengonsumsi barang atau jasa. Apabila seorang muslim membelanjakan hartanya dalam batas wajar atau tidak berlebih-lebihan, maka muslim tersebut memiliki peluang yang lebih besar untuk mendapatkan manfaat konsumsi menurut ekonomi Islam.

⁶⁷ Nanang Hidayat. *Wawancara*, Ponorogo 2 Oktober 2020.

⁶⁸ Hamim Yazid. *Wawancara*, Ponorogo 3 Oktober 2020.

⁶⁹ Faridatul Umam. *Wawancara*, Ponorogo 4 Oktober 2020.

b. Perilaku Sosial *Bikers Community Vixion Reyog*

Perilaku secara bahasa dapat diartikan sebagai cara berbuat atau menjalankan sesuatu dengan sifat yang layak bagi manusia. Konteks sosial berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan orang lain atau kemasyarakatan. Perilaku sosial erat kaitannya dengan moralitas atau dalam istilah keilmuan Islam dikenal dengan akhlak. Moral atau akhlak lazim diidentikkan dengan perbuatan baik yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Islam mengajarkan umatnya untuk melakukan perbuatan baik yang bermanfaat bagi diri dan orang lain.⁷⁰

Community Vixion Reyog sebagai salah satu komunitas motor yang menjadi tempat berkumpulnya bikers dengan persamaan hobi merupakan salah satu kelompok masyarakat. Masyarakat sendiri merupakan kumpulan dari individu-individu yang disatukan oleh faktor-faktor tertentu.

Sebagai sebuah komunitas yang terdiri dari individu-individu, *Community Vixion Reyog* juga memiliki tanggung jawab moral terhadap lingkungan sekitarnya. Tanggung jawab moral tersebut termanifestasi dalam perilaku masing-masing individu dan secara makro, terwujud dalam pelaksanaan kegiatan komunitas yang berorientasi sosial-kemasyarakatan. Hal tersebut berarti, setiap komunitas atau kelompok motor, juga memiliki tanggung jawab untuk

⁷⁰ Hamid Fahmy Zarkasyi, *Minhaj: Berislam Dari Ritual Hingga Intelektual*, (Jakarta: INSIST Press, 2019, 237.

melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi orang-orang di sekitarnya.

Community Vixion Reyog mengadakan beberapa kegiatan-kegiatan skala komunitas. Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan oleh bikers Community Vixion Reyog.

Menurut penuturan Nanang: *“jadi begini mas, kegiatan-kegiatan rutin yang kami adakan di komunitas ini itu seperti kopi darat rutin, kopi darat gabungan, touring, hingga musyawarah rutin sesama pengurus Vixion racing se-Karesidenan Madiun. Kami juga mengadakan bagi takjil mas waktu Ramadhan, tapi itu bukan kegiatan rutin. Bahkan sudah tidak lagi kami lakukan sejak tahun 2018 yang lalu mas. Untuk sebabnya cukup banyak mas. Mulai dari jumlah anggota yang terus menurun sampai anggota-anggota yang sekarang banyak yang tidak aktif.”*⁷¹

Hamim Yazid mengatakan: *“kalau kegiatan-kegiatan yang dilakukan komunitas ini dan juga saya ikuti itu seperti kopi darat dan touring mas kalau kegiatan-kegiatan bakti sosial, kami belum pernah mengadakan kecuali bagi-bagi takjil saja. Itupun kamu melakukannya di awal-awal komunitas ini berdiri. Sejak tahun 2018 lalu sudah tidak pernah lagi lagi lakukan mas. Dan terkait kegiatan-kegiatan bakti sosial yang lainnya seperti santunan anak yatim, kami belum pernah mengadakan. Ya itu tadi mas, kegiatan-kegiatan rutin kita lebih kepada kopdar, kopdargab, touring, sama musyawarah-musyawarah gitu saja..”*⁷²

Faridatul Umam mengatakan: *“jadi kalau kekegiatan-kegiatan yang pernah saya tau dan saya ikuti di komunitas ini itu kopi darat rutin tiap malam Minggu, touring, mengadakan anniversary komunitas. kalau kegiatan-kegiatan yang sifatnya sosial seperti bakti sosial kayak gitu, setau saya belum pernah kami adakan. Kegiatan seperti itu yang kami lakukan ya bagi takjil itu mas pas ramadhan. Tapi kegiatan itu juga dilakukan di awal-awal. Maksudnya waktu anggota masih banyak. Kalau sekarang sudah tidak melakukan bagi*

⁷¹ Nanang Hidayat. Wawancara, Ponorogo 2 Oktober 2020.

⁷² Hamim Yazid. Wawancara, Ponorogo 3 Oktober 2020.

*takjil lagi mas. Kegiatan itu udah berhenti sejak tahun 2018 kalau saya tidak salah.*⁷³

3. Analisis Data

a. Perilaku Konsumsi Bikers Community Vixion Reyog di Ponorogo

Community Vixion Reyog merupakan sebuah komunitas yang menghimpun *bikers Vixion* pecinta aliran *racing*. Hal tersebut memengaruhi gaya modifikasi motor *Vixion* yang mereka miliki. Modifikasi yang dilakukan oleh mereka adalah modifikasi yang bergaya atau beraliran *racing*. Ciri khas dari modifikasi beraliran *racing* ini adalah perubahan signifikan pada motor dengan cara mengganti berbagai sparepart standar bawaan pabrik lalu menggunakan *sparepart* modifikasi aftermarket dan peningkatan kemampuan mesin. Dua ciri di atas dilakukan oleh *bikers Community Vixion Reyog* untuk sekedar kesenangan yang dilandasi oleh hobi.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, *bikers Community Vixion Reyog Ponorogo* belum mengimplementasikan perilaku konsumsi Islami, karena tujuan konsumsi yang dilakukan cenderung berorientasi kepada kesenangan belaka dan bukan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok, sebagaimana dalam ekonomi Islam terdapat hierarki pemenuhan kebutuhan, yaitu; *al-*

⁷³ Faridatul Umam. *Wawancara*, Ponorogo 4 Oktober 2020.

h{a>ja>t al-d{aru>riyyah, *al-h{a>ja>t al-h{a>jiyyah*, dan *al-h{a>ja>t al-tah{si>niyyah*, di mana *al-h{a>ja>t al-d{aru>riyyah* merupakan tingkatan dalam hierarki yang harus dipenuhi terlebih dahulu karena itu adalah kebutuhan pokok yang apabila tidak dipenuhi maka akan mengganggu eksistensi manusia. Apabila *al-h{a>ja>t al-d{aru>riyyah* terpenuhi, maka barulah diperbolehkan untuk memenuhi kebutuhan di tingkatan selanjutnya.

Bikers Community Vixion Reyog Ponorogo dalam menggunakan barang-barang (*sparepart*) modifikasi bertujuan untuk kesenangan. Kesenangan tersebut dipengaruhi oleh hobi *racing* yang mereka miliki.

Suatu pabrik otomotif dalam memproduksi kendaraan bermotor sudah memperhitungkan segala spesifikasi yang ada pada motor. Perhitungan-perhitungan tersebut yang dilakukan oleh para insinyur bertujuan demi menunjang kenyamanan dan keselamatan pengguna motor dan orang lain. Misalnya seperti ukuran ban standar pabrik yang sudah diperhitungkan mampu menahan beban motor dan pengendaranya.

Modifikasi beraliran *racing* yang dilakukan oleh *bikers Community Vixion Reyog Ponorogo* banyak melakukan perubahan (modifikasi) secara ekstrim untuk menambah kecepatan motor. Mereka mengganti velg dan ban ukuran standar pabrik dengan velg

dan ban dengan ukuran yang jauh lebih kecil. Ban berukuran kecil seperti ini disebut dengan ban cacing. Penggunaan ban cacing sebenarnya tidak diperbolehkan untuk kendaraan yang digunakan sehari-hari karena ban ini lazim digunakan khusus untuk ajang tertentu saja seperti balapan *drag* motor.

Selain tidak diperbolehkan berdasarkan undang-undang, penggunaan ban cacing ini juga berpotensi menimbulkan bahaya. Ban ukuran standar yang dibekali oleh pabrik produsen sudah diperhitungkan terkait dengan beban yang mampu ditahannya. Apabila ban ukuran standar diganti dengan ban cacing yang berukuran jauh lebih kecil, tentu tingkat kekuatan pertahanan bebannya berkurang. Ketika tingkat kekuatan pertahanan berkurang, potensi kerusakan akan cukup besar, di mana kerusakan tersebut dapat mengancam keselamatan pengendara ketika motor tersebut digunakan di jalan raya.

Hal tersebut ditambah dengan kondisi jalanan di Indonesia yang tidak sebaik dan tidak sehalus kondisi jalanan di luar negeri. Jalanan di Indonesia banyak dikenal banyak berlubang dan rusak di mana kerusakan jalan menjadi salah satu faktor terjadinya *trouble* atau bahkan kecelakaan di jalan, terutama sepeda motor.

Ajaran Islam yang universal mencakup segala aspek kehidupan termasuk dalam kegiatan ekonomi dalam makna yang luas. Kegiatan

konsumsi sebagai salah satu cabang kajian besar dari ilmu ekonomi, tidak luput dari perhatian Islam dengan wujud adanya aturan untuk mendahulukan atau memprioritaskan kebutuhan daripada kesenangan dan perintah untuk tidak berlebih-lebihan dalam mengkonsumsi, seperti kegiatan modifikasi yang menjadi salah satu bentuk dari kegiatan konsumsi karena memiliki substansi menggunakan barang atau jasa. Aturan tersebut tidak lain adalah untuk kemaslahatan manusia sendiri, karena tujuan konsumsi menurut Islam adalah tercapainya *mas}lah}ah* dan menghindari *mud}arat*.

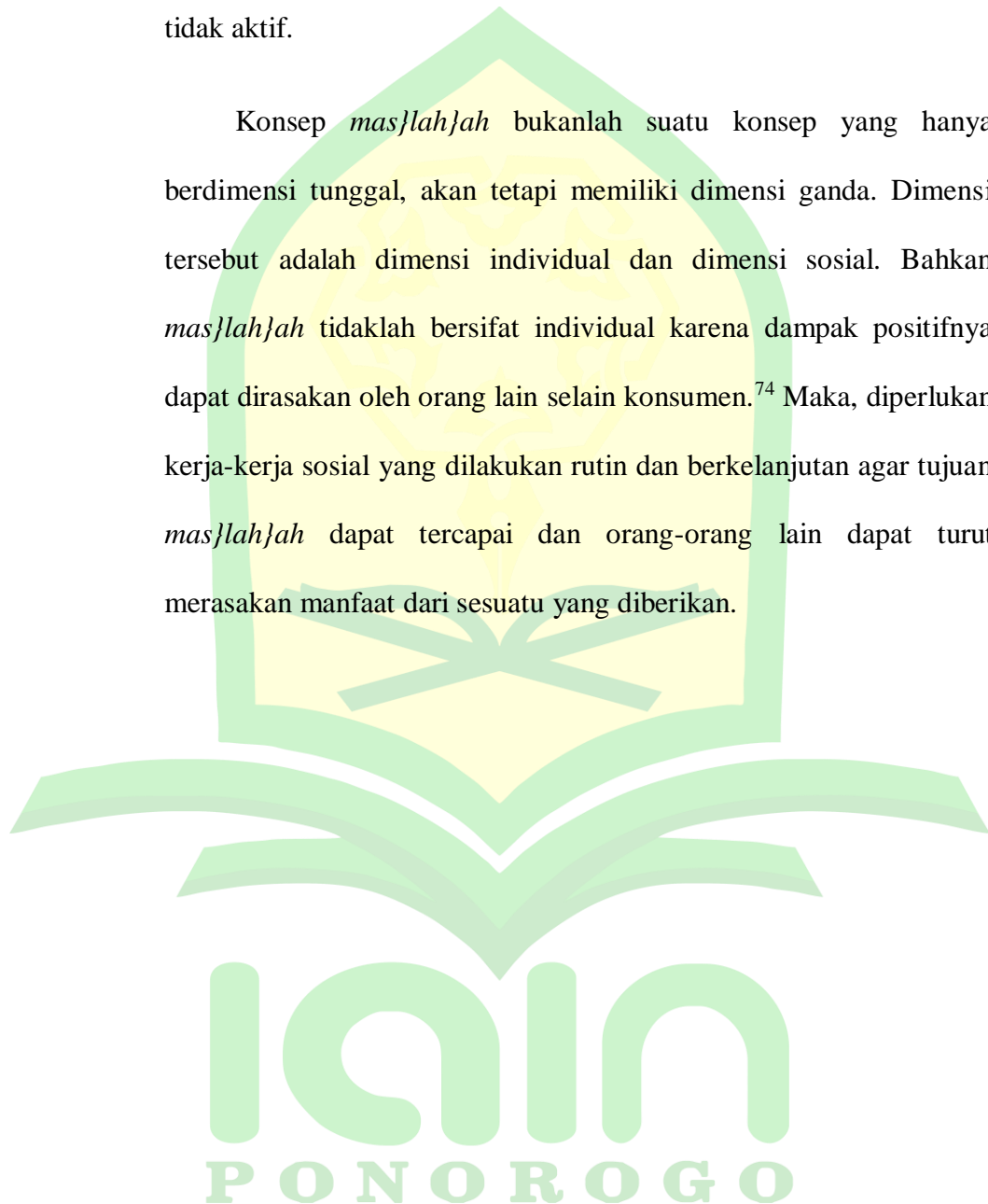
b. Perilaku Sosial *Bikers Community Vixion Reyog* di Ponorogo

Community Vixion Reyog Ponorogo merupakan salah satu kelompok masyarakat yang mana dalam masyarakat terdiri dari kumpulan individu-individu yang disatukan oleh sebuah persamaan hobi. Sebagai bagian dari masyarakat, *bikers Community Vixion Reyog Ponorogo* memiliki tanggung jawab moral untuk turut memberi manfaat kepada orang-orang dan lingkungan di sekitarnya.

Tanggung jawab moral itu terwujud dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan komunitas. *Bikers Community Vixion Reyog Ponorogo* sebenarnya telah melakukan tanggung jawab moral tersebut tetapi tidak maksimal. *Bikers Community Vixion Reyog* pernah melakukan bagi takjil ketika Ramadhan, akan tetapi itu bukan

kegiatan rutin seperti kopi darat atau musyawarah yang menjadi kegiatan rituan komunitas. Bahkan sudah cukup jarang dilakukan dikarenakan menurunnya jumlah anggota dan banyak anggota yang tidak aktif.

Konsep *mas}lah}ah* bukanlah suatu konsep yang hanya berdimensi tunggal, akan tetapi memiliki dimensi ganda. Dimensi tersebut adalah dimensi individual dan dimensi sosial. Bahkan *mas}lah}ah* tidaklah bersifat individual karena dampak positifnya dapat dirasakan oleh orang lain selain konsumen.⁷⁴ Maka, diperlukan kerja-kerja sosial yang dilakukan rutin dan berkelanjutan agar tujuan *mas}lah}ah* dapat tercapai dan orang-orang lain dapat turut merasakan manfaat dari sesuatu yang diberikan.



⁷⁴ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam Universitas Indonesia atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*, 133.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

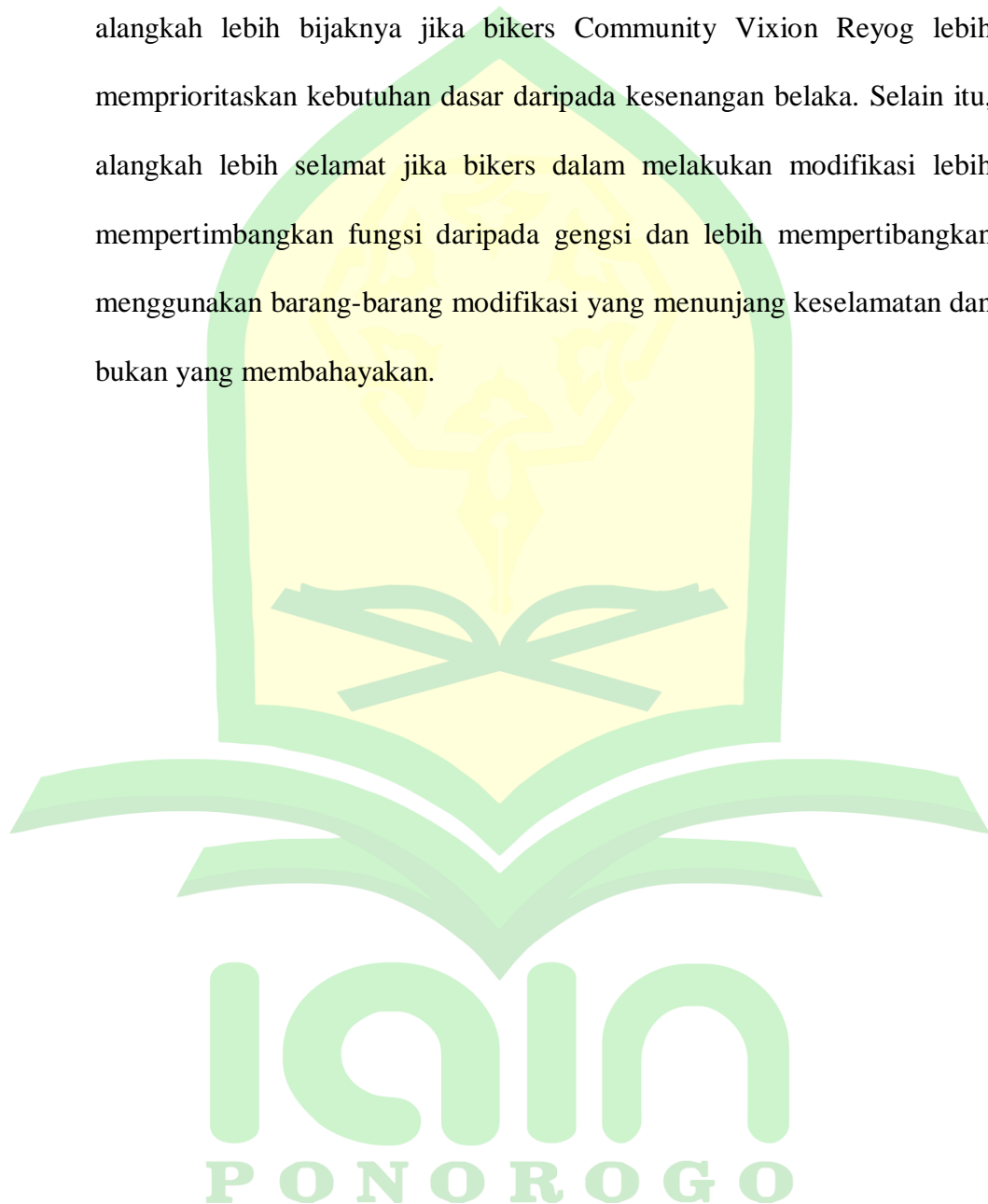
Berdasarkan analisis data yang merujuk pada masalah dan tujuan penelitian, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Berdasarkan paparan data dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumsi dalam bentuknya yakni memodifikasi motor yang dilakukan oleh *bikers Community Vixion Reyog* di Ponorogo, belum sesuai dengan aturan konsumsi menurut ekonomi Islam. Hal tersebut dikarenakan tujuan konsumsi dalam bentuknya sebagai modifikasi, yang dilakukan lebih berorientasi untuk kesenangan belaka (*al-h}a>ja>t al-h}a>jiyyah*), dan bukan untuk memenuhi kebutuhan pokok (*al-h}a>ja>t al-d}aru>riyyah*).
2. Berdasarkan paparan data dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial yang dilakukan oleh *bikers Community Vixion Reyog* di Ponorogo, belum berorientasikan *mas}lah}ah* sosial. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya kegiatan berorientasikan sosial-kemasyarakatan seperti bakti sosial yang menjadi kegiatan rutin komunitas.

B. Saran

Adapun saran yang mampu penulis rekomendasikan berkaitan dengan perilaku konsumsi di atas adalah sebagai berikut:

Berbicara modifikasi tentu berhubungan dengan aktifitas konsumsi, karena subsidi di dalamnya adalah penggunaan barang yang dalam konteks ini adalah sparepart modifikasi. Dalam melakukan modifikasi, langkah lebih bijaknya jika bikers Community Vixion Reyog lebih memprioritaskan kebutuhan dasar daripada kesenangan belaka. Selain itu, langkah lebih selamat jika bikers dalam melakukan modifikasi lebih mempertimbangkan fungsi daripada gengsi dan lebih mempertimbangkan menggunakan barang-barang modifikasi yang menunjang keselamatan dan bukan yang membahayakan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Arif, Nur Rianto. *Pengantar Ekonomi Syariah: Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia, 2017.
- Alifah, Umi. “Makna *Tabdzir* Dan *Israf* Dalam Al-Qur’an”. *Skripsi* – UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Azwar Karim, Adiwarmarman. *Ekonomi Mikro Islami*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015.
- Basrowi, dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Ghofur, Abdul. *Falsafah Ekonomi Syariah*. Depok: PT. RajaGrafindo Persada, 2020.
- Huda, Nurul. “Konsep Perilaku Konsumsi Dalam Ekonomi Islam”. *Jurnal Ekonomi Yarsi*, Vol. 3, No. 3, Desember 2006.
- Idris, “Makna *Tabdzir* Dalam Al-Qur’an Surat *Al-Isra* Ayat 26-27”. *Skripsi* – UIN Sunan Ampel Surabaya, 2012.
- Kurniati, “Teori Perilaku Konsumen Perspektif Ekonomi Islam”. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, Vol. VI, No. 1, Juni 2016.
- Mahdi, Imam. “Alasan Modifikasi Motor Ditinjau Dari Pasal 132 Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2012 Dan Mashlahah Mursalah”. *Skripsi* – UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Mannan, Abdul. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Masykuroh, Ely. *Teori Ekonomi Mikro Islami*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2008.
- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawwir*. Surabaya: Puskata Progresif, 2002.
- Ni'mah, Aulatun. “Larangan Berlebih-lebihan Dalam Perspektif Hadits”. *Skripsi* – UIN Wali Songo Semarang, 2014.
- Pujiyono, Arif. “Teori Konsumsi Islami”. *Jurnal Dinamika Pembangunan*, Vol. 3, No. 2, Desember 2006.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam Universitas Indonesia atas kerja sama dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2014.

- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Qardhawi, Dr. Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- . *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam*. Jakarta: Robbani Press, 2001.
- Rahman, Aulia. "Perilaku Konsumsi Masyarakat Dalam Perspektif Islam Di Kelurahan Barombong Kota Makassar". *Jurnal Laa Maisyir*, Vol. 5, No. 1, Januari 2018.
- Ranuwihardjo, Dahlan. *Menuju Pejuang Paripurna*. Ternate: KAHMI Wilayah Maluku Utara, 2000.
- S. Bachri, Bachtiar. "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10 (t.t.).
- Septiana, Aldila "Analisis Perilaku Konsumsi Dalam Islami" *Jurnal Dinar*", Vol. 1, No. 2, Januari 2015.
- Sitepu, Novi Indriyani. "Perilaku Konsumsi Islam di Indonesia". *Jurnal Perspektifl Ekonomi Darussalam*, Vol. 2, No. 1, Maret 2016.
- Sukmadinata, Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. *Minhaj: Berislam Dari Ritual Hingga Intelektual*. Jakarta: INSIST Press, 2019.

